

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan ekstra pramuka

1. Pengertian ekstra pramuka

Kata ekstra pramuka itu mempunyai makna diluar pramuka yang berarti kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan memberi kegiatan anak-anak supaya mereka bisa menjadi manusia yang mandiri dan bisa bersosialisasi diluar sekolah dengan baik.

Kita semua tahu bahwa kepramukaan sebagai organisasi sosial yang bersifat nonformal, tetapi bisa dilakukan dimasyarakat juga disekolah. Kegiatan pramuka diadakan dengan tujuan agar para anggotanya menjadi orang yang berguna bagi dirinya dan masyarakat dimana dia tinggal. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan bekal yang bisa membentuk sikap sosial keagamaan siswa yang baik.

Kegiatan ekstra biasanya dilakukan disekolah atau diluar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat yang menunjang.

Landasan teori diperlukan guna memperkuat diadakannya penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam kesempatan ini akan penulis kemukakan beberapa teori yang ada sangkut pautnya dengan topik penelitian secara berturut-turut. Dibawah ini penulis jabarkan :

- a. Ekstra pramuka
- b. Diskripsi sikap sosial keagamaan siswa
- c. Kaitan antara ekstra pramuka dengan sikap sosial keagamaan siswa

Pencapaian tujuan serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.

Pernyataan senada diungkapkan/dikemukakan oleh pendapat Bapak Pandu Dunia yakni Lord Boden Powel “ it is out lock ”

“ scouting is not science to be solely study. Nor it’s a collection of doctrine a teks. Nor it’s a joly game in the out doors when the boy and man brother can go to adventure together as older and youngen brother picking up helt and happiness, handicraft and helpfulness. ”

Artinya

“ kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan ajaran, naskah atau buku, kepramukaan merupakan suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan. Seperti kakak beradik membina kesehatan, kebahagiaan, ketrampilan, dan kesediaan untuk memberikan pertolongan. ”

Jelaslah bahwa pramuka diadakan bukan untuk mempelajari sesuatu yang bersumber dari buku, teks dan sebagainya. 3Akan tetapi untuk

³ Syaiful djamaroh, guru dan anak didik, hal 214-217

membimbing dan membina watak anggotanya, hal ini diperkuat oleh pendapat MH Takijudin dalam bukunya “ Mari Menjadi Penggalang. ”⁴

Tujuan gerakan pramuka yaitu mendidik anak-anak Indonesia dengan dasar prinsip metodik kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan kepentingan bangsa dan Negara Indonesia yang berbudi luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan keyakinan beragamanya.

1. Prinsip metodik pendidikan pramuka

Setiap anggota pramuka di ikat dengan janji dan kode moral, wujudnya adalah Trisatya dan Dhasadarma pramuka, tak terkecuali juga bagi pramuka penggalang. Janji dan kode moral itulah yang memberikan arah, tuntunan untuk bertindak bagi para anggota penggalang. Dengan demikian untuk menjadi anggota pramuka yang baik maka perlu menjiwai dan melaksanakan janji dan kode moral tersebut.⁵

Dibawah ini adalah kutipan janji dan kode kehormatan pramuka :

a. Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut satya.

Dan ketentuan moral yang disebut dharma. Merupakan satu unsur dari metode kepramukaan dan alat pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan.

b. Kode kehormatan pramuka merupakan kode etik anggota gerakan pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat sehari-

⁴ Kwarnas gerakan pramuka, 1983

⁵ Takijudin, 1981 hal. 12

hari yang diterimanya dengan sukarela, serta ditaati demi kehormatan dirinya.

c. Kode kehormatan pramuka bagi anggota gerakan pramuka disesuaikan dengan golongan usia perkembangan rohani dan jasmaninya yaitu

- 1) Kode kehormatan pramuka siaga terdiri atas Dwisatya dan Dwidarma
- 2) Kode kehormatan pramuka penggalang terdiri atas Trisatya dan Dhasadarma⁶
- 3) Kode kehormatan pramuka penegak dan pramuka pandega terdiri atas Trisatya pramuka penegak dan Dhasadarma pramuka padega
- 4) Kode kehormatan pramuka dewasa terdiri atas Trisatya daanggota dewasa dan Dhasadarma

➤ Kode kehormatan bagi pramuka siaga terdiri dari

Dwisatya

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga
2. Setiap hari berbuat kebaikan

Dwidarma

1. Siaga itu patuh kepada ayah dan ibundanya
2. Siaga itu berani dan tidak putus asa

⁶ Sk. Kwarnas no. 203 2009

➤ Kode kehormatan bagi pramuka penggalang yaitu janji yang disebut

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
3. Menepati Dhasadarma

➤ Ketentuan moral yang disebut Dhasadarma

Dhasadarma pramuka, pramuka itu

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Kecuali dari itu berdasarkan keberadaan pramuka sebagaimana dicantumkan dalam anggaran rumah tangganya dinyatakan bahwa pramuka

itu tidak pasif. Tetapi anggotanya senantiasa terus berkarya. Dalam anggaran rumah tangga pramuka dinyatakan pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan praktis diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam kegiatan menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian dan akhlak mulia (pasal 8 ayat 1 hal 27) perkataan pramuka dapat diartikan sebagai rakyat muda yang suka bekerja⁷

Di bagian lain disebutkan dalam anggaran rumah tangga gerakan pramuka bahwa fungsi pramuka sebagai lembaga pendidikan formal diluar sekolah dan keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda berlandaskan prinsip dasar kepramukaan yang dilakukan melalui metode kepramukaan. Bersendikan sistem among yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia, dan sebagai wadah pembinaan generasi muda yang berusia antara 7 sampai 35 tahun.⁸

Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya. Meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, intelektual, dan fisik. Baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (pasal 8 ayat 2 hal 27)

⁷ Kwartar nasional gerakan pramuka 1984 P1 h 27

⁸ Kwartir nasional gerakan pramuka 1984, P2 h 27

pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warga Negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional (pasal 8 ayat 3 hal 27).⁹

Pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat berbangsa dan bernegara.¹⁰

Pada pelaksanaan pendidikan kepramukaan harus menghayati dan menyadari bahwa :

- a. Karya dibidang pendidikan adalah karya peningkatan mutu mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik
- b. Pendidikan berbeda dengan pengajaran. Proses pendidikan lebih mendalam dalam mengembangkan dan membentuk nilai-nilai sikap, perilaku dan pengetahuan
- c. Pada hakikatnya pendidikan adalah memberdayakan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal

⁹ Ibid P8 ayat 3 hal. 27

¹⁰ Kwarnas gerakan pramuka 203 2009 h. 36

- d. Dasar dan landasan pendidikan adalah keteladanan. Untuk itu para pelaksana pendidikan kepramukaan menjadi teladan¹¹

Dibagian lain disebutkan dalam anggaran rumah tangga :

- Gerakan pramuka bahwa sifat gerakan pramuka adalah bersifat terbuka. Artinya dapat didirikan diseluruh wilayah Indonesia dan ikut oleh seluruh warga Negara Indonesia tanpa membedakan suku, ras dan agama
- Gerakan pramuka bersifat universal. Artinya tidak ada unsur paksaan kewajiban dan keharusan untuk menjadi anggota gerakan pramuka
- Gerakan pramuka bersifat sukarela, tidak ada unsur paksaan kewajiban dan keharusan untuk menjadi anggota gerakan pramuka
- Gerakan pramuka bersifat patuh dan taat terhadap semua peraturan perundang-undangan Negara Kesatuan republik Indonesia¹²
- Gerakan pramuka bersifat religious artinya wajib bagi anggota gerakan pramuka untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing serta wajib bagi gerakan pramuka membina dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anggotanya serta mampu mengembangkan kerukunan hidup antara umat seagama dan antar pemeluk agama

¹¹ Ibid h. 37

¹² Sk. Kwarnas gerakan pramuka 203 2009 h. 27

- Gerakan pramuka bersifat persaudaraan artinya setiap anggota gerakan pramuka wajib mengembangkan semangat persaudaraan antar sesama pramuka dan sesama umat manusia¹³

Dibagian lain disebutkan dalam anggaran rumah tangga gerakan pramuka upaya dan usaha. Yakni gerakan pramuka :

- Untuk mencapai gerakan pramuka
 - a. Menanamkan dan mengembangkan watak, kepribadian dan akhlak mulia melalui pelaksanaan kegiatan :
 1. Keagamaan, untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan agama masing-masing
 2. Kerukunan hidup antar umat seagama dan antar pemeluk agama
 3. Penghayatan dan pegamalan Pancasila untuk memantapkan jiwa Pancasila dan mempertebal kesadaran sebagai warga Negara yang bertanggung jawab terhadap kehidupan dan masa depan bangsa dan Negara
 4. Pemeliharaan dan pengembangan budaya Indonesia
 5. Kepedulian terhadap sesama hidup dan alam seisinya
 6. Pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan ilmu dan teknologi

¹³ Ibid h. 28

Untuk lebih mudah melaksanakan kegiatannya maka perlu diadakan pembagian usia, sebagaimana tercantum dalam petunjuk penyelenggaraan gugus depan sebagai berikut :

Gugus depan terdiri dari

1. Satu perindukan siaga terdiri dari anak usia 7 sampai 10 tahun
2. Satu pasukan penggalang terdiri dari remaja usia 11 sampai 15 tahun
3. Satu ambalan penegak terdiri dari pemuda usia 16 sampai 20 tahun
4. Satu racana pandega terdiri dari pemuda dewasa usia 21 sampai 25 tahun

berdasarkan hal tersebut diatas maka pelaksanaan kegiatan di SD/MI dalam pramuka biasanya terdiri atas perindukan siaga dan pasukan penggalang.

Untuk mengatur pengelompokan maka diadakan pembentukan perindukan bagi pramuka siaga dan pembentukan regu-regu penggalang adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 7 sampai 10 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat unik yang sangat beraneka ragam. Pada dasarnya mereka merupakan pribadi yang aktif dan tidak pernah diam.

Sifat unik siaga merupakan kepolosan anak-anak yang belum tahu resiko dan belum bisa diserahi tugas dan tanggung jawab secara penuh. Sifat yang menonjol adalah keingintahuan (curiosity) yang sangat tinggi, senang

berdendang, menyanyi agak manja, suka meniru, senang mengadu, sangat suka dipuji.¹⁴

Kehidupan siaga masih berkisar di seputar keluarga sebagai pusat aktivitasnya. Atas hal tersebut pembinaan pramuka siaga dikiaskan sebagai “keluarga bahagia.” Dimana terdapat ayah, ibu, adik wadiah pembinaan pramuka siaga disebut perindukan siaga. Yang mengkiaskan bahwa anak seusia siaga masih menginduk pada ayah dan bunda (keluarga).

Hal tersebut diperjelas dengan formasi pada upacara pembukaan dan penutupan latihan siaga adalah berupa lingkaran dimana Pembina berada didalamnya, berdiri ditengah lingkaran dibelakang bendera.

Bentuk lingkaran menyiratkan dunia siaga yang masih dilindungi dan dibina sepenuhnyaoleh pembinanya. Hal ini memberikan makna bahwa dalam pembinaan siaga, porsi terbesar adalah *ing ngarso sung tuladha* atau di depan memberi teladan. Contoh *ing madya mangun karso* dan *tut wuri handayani* porsinya lebih kecil. Bentuk upacara ini juga mengkiaskan bahwa norma dan tata nilai bagi siaga mengikuti cermin kepribadian pembinaannya.

Perindukan siaga satuan di gugus depan sebagai tempat terhimpunnya pramuka. Perindukan idealnya terdiri atas 18-24 pramuka siaga. Pramuka siaga yang dibagi dalam 3-4 kelompok, disebut Barung. Barung yang ideal terdiri atas 6 pramuka siaga. Perindukan siaga dipimpin oleh Pembina

¹⁴ KMD jengala 145 h. 38

perindukan siaga disingkat Pembina siaga. Dibantu oleh pembantu Pembina siaga.

Untuk melaksanakan tugas di tingkat perindukan, dipilih pemimpin Barung utama, di panggil Sulung. Yang dipilih dari para pembimbing Barung. Posisi pemimpin Barung utama tidak permanen, dapat berganti selesai beberapa kali latihan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan lebih banyak lagi anggota Barung berlatih menjadi pemimpin.

- Kata perindukan berasal dari kata induk. Perindukan berarti tempat anak-anak menginduk menjadi satu
- Pembina pengindukan manakala memanggil seluruh anggota perindukan meneriakan “ siagaaaaaa ” dijawab oleh anggota perindukan dengan meneriakan “ siaaap ”
- Perindukan harus memiliki standar bendera dan tiangnya serta bendera merah putih untuk upacara pembukaan dan penutupan latihan, bendera pramuka, tali temali, buku-buku cerita untuk siaga
- Perindukan siaga putra dapat dibina oleh Pembina dan pembantu Pembina putra maupun Pembina dan pembantu Pembina putri, sedangkan perindukan siaga putri hanya dapat dibina oleh Pembina dan pembantu Pembina putri

1. Barung

Kelompok kecil dalam perindukan siaga yang idealnya beranggotakan 6 pramuka siaga. Disebut barung yang berarti rumah jaga satu bangunan

- Setiap barung putra-putri memiliki nama yang diambil dari warna yang ada makna dan kiasannya
- Keanggotaan barung tidak bersifat menetap bisa di ubah setiap 1-2 bulan sekali
- Barung tidak memakai bendera barung
- Barung memiliki buku daftar hadir anggota dan as anggota
- Barung dipimpin secara bergilir oleh seorang pemimpin barung dan wakilnya pemimpin barung

2. Dewan siaga (dewan satuan siaga)

Dewan siaga beranggotakan seluruh anggota perindukan ketua dewan siaga adalah pemimpin barung utama atau sulung, pertemuan dewan siaga 3 bulan sekali.

3. Kegiatan siaga

Kegiatan siaga adalah kegiatan yang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan dan berkarakter. Pembina adalah kunci pokok didalam mengemas bahan latihan kreativitas Pembina sangat diperlukan. Sku siaga adalah syarat kecakapan yang wajib dimiliki oleh siaga untuk

mendapatkan tanda kecakapan umum. Ada 4 jenjang kenaikan tingkat kecakapan umum bagi pramuka siaga yakni :

- Siaga mula
- Siaga bantu
- Siaga tata
- Siaga garuda

Syarat kecakapan khusus ada tingkatannya yakni

- Purwa
- Madya
- Utama

4. Penggalang

Untuk mengatur pengelompokan maka diadakan pembentukan regu. Regu penggalang yang terdiri 8 sampai 10 orang anak. Di dalam regu ada pemimpin regu dan wapinru penggalang adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 11-15 tahun. Pada usia ini anak-anak memiliki sifat keingintahuan (curiosity) yang tinggi semangat kuat, sangat aktif dan suka berkelompok.

Formasi barisan pada upacara pembukaan membentuk angkare (setengah lingkaran atau tapal kuda) sebuah lingkaran yang sudah mulai terbuka tetapi tiga sudutnya masih tertutup.

5. Pasukan penggalang

Wadah pembinaan pramuka penggalang disebut pasukan penggalang yang secara filosofis bermakna sebagai pasukan-pasukan di masa perjuangan kemerdekaan bangsa dalam menggalang persatuan dan membangun jiwa patriotism dan nasionalisme. Kata “ PASUKAN ” berasal dari kata PA-SUKU-AN. Yakni tempat para suku berkumpul. Pasukan penggalang putra mengambil nama *senjata*. Pasukan putrid mengambil nama yang mempunyai *mitos lorojonggrang*.

- Panggilan terhadap pasukan berupa tiupan pendek 8 kali dan tiupan panjang sekali (....._)
- Pasukan ideal mempunyai markas yang bernama sanggar
- Pembina pasukan putra adalah Pembina pria, Pembina pasukan putri adalah Pembina pasukan wanita

6. Regu

- Pasukan penggalang idealnya terdiri 3 sampai 4 regu dengan jumlah anggotanya 6 sampai dengan 8 penggalang. Kata “ regu ” berarti gardu atau pangkalan untuk meronda. Tiap regu memiliki pemimpin regu dan wapinru
- Setiap anggota harus memiliki tali berukuran 10 m dan tongkat penggalang berukuran 160 cm
- Setiap penggalang dituntut untuk mengamalkan “ trisatya ” dan “ dhasadarma ” sebagai janji dan kode moralnya pada setiap tingkah

lakunya untuk bisa melakukan kedua hal itu maka dalam melakukan kegiatannya pramuka menetapkan prinsip metodik pendidikan pramuka. Sehingga memberi peluang kepada pramuka penggalang untuk melaksanakan janji dan kode moral yang ada tersebut. Adapun prinsip metodik pendidikan pramuka sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar gerakan pramuka pasal 7 adalah sebagai berikut

Prinsip dasar pendidikan pramuka terdiri atas :

- a. Kesukarelaan
- b. Kode kehormatan
- c. Sistem satuan terpisah
- d. Sistem beregu
- e. Sistem tanda kecakapan
- f. Kegiatan menarik yang mengandung pendidikan
- g. Penyesuaian dengan jasmani dan rohani arah
- h. Keprahajaan hidup
- i. Swadaya

Demikian prinsip diatas yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah prinsip

- a. Kegiatan yang mengandung pendidikan
- b. Keprahajaan hidup
- c. Swadaya
- d. Sistem beregu

Prinsip yang mengandung pendidikan sebagaimana tercantum dalam anggaran rumah tangga pasal 16 berbunyi “ acara dalam kegiatan pramuka bersifat kreatif dan rekreatif akan dapat merubah tingkah laku dan sikap menambah pengetahuan pengalaman serta meningkatkan kecakapan anak didik. ”¹⁵

Jadi jelas bahwa prinsip ini sejajar dengan tujuan pramuka yaitu adanya perubahan. Salah satunya adalah perubahan sikap bagi anggotanya. Sudah barang tentu perubahan kearah yang lebih baik.

Selanjutnya prinsip keprasaahajaan hidup juga tercantum dalam anggaran rumah tangga pasal 21 berbunyi sebagai berikut :

“ keprasaahajaan hidup mengandung pengertian hormat hidup sederhana, wajar hal ini perlu dikembangkan dalam jiwa para peserta didik agar mereka mampu dan mau memecahkan masalah dalam hidupnya. ”

Prinsip inilah yang sangat erat kaitannya dengan bidang bimbingan, prinsip ini dipakai sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pramuka penggalang agar para anggota terlatih untuk memecahkan masalahnya.

Sementara itu melalui sistem beregu yang merupakan salah satu prinsip metodik pendidikan pramuka, bisa memberikan dasar terhadap pelaksanaan kegiatan pramuka penggalang agar bisa bertanggung jawab dan mengatur diri.

¹⁵ Kwartir gerakan pramuka 1984 h. 40

Lebih jelasnya berikut ini akan penulis kemukakan anggaran rumah tangga pasal 16 yang memuat tentang prinsip sistem beregu :

“ sistem beregu digunakan agar peserta didik memperoleh kesempatan memimpin dan dipimpin, breorganisasi, bertanggung jawab, mengatur diri bekerja sama dengan orang lain demi kerukunan. ”

Dalam mempraktekkan prinsip sistem beregu Pembina sebagai pembimbing dan secara bertahap akan menyerahkan kepemimpinannya kepada para penggalang. Sedangkan Pembina berdiri dari belakang sebagai motivator, pemberi semangat, dorongan agar lebih baik.

Dari penjelasan diatas maka jelaslah bahwa kegiatan pramuka mempunyai dasar-dasar serta prinsip metodik sangat kuat, juga menurut awalnya gerakan pramuka diadakannya perubahan untuk menuju kearah perbaikan watak, sikap, tanggung jawab anak didik. Dengan demikian aspek kepribadiannya seperti :

1. Tanggung jawab
2. Percaya diri
3. Disiplin
4. Kemampuan memimpin dan dipimpin
5. Kerjasama
6. Kemampuan memecahkan masalah
7. Keprasadahaan hidup

Dengan melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan diharapkan aspek-aspek kepribadian tersebut diatas akan bisa terbentuk.¹⁶

➤ Jenis kegiatan pramuka penggalang

Banyak kegiatan yang biasa dilakukan oleh pramuka penggalang, baik pada saat latihan rutin maupun secara insidental. Masing-masing kegiatan itu disusun, direncanakan dan dilaksanakan oleh, dari dan untuk para penggalang. Itu sendiri dibawah pengawasan dan bimbingan para pembimbingnya. Lalu secara periodik diadakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah di adakan itu. Evaluasi dilakukan guna memperoleh gambaran hasil yang telah dicapai.

Adapun macam kegiatan itu adalah sebagai berikut

a. Berkemah

Berkemah merupakan kegiatan yang menarik bagi para penggalang, biasanya diadakan pada saat-saat liburan atau waktu-waktu luang. Kwartir nasional memberikan penjelasan tentang perkemahan ini dalam buku pegangan khusus maher dasar sebagai berikut :

“Pada liburan sekolah penggalang pergi meninggalkan rumah menuju alam bebas. Disana mendirikan tenda berkemah dengan riang gembira, semua acara dilakukan bersama-sama. Alat-alat perlengkapan mereka buat dengan memanfaatkan apa saja yang ada di sekitar mereka.

¹⁶ Kwartir nasional, 1984 h. 43

Dengan tidak merusak lingkungan dalam berkemah. Mereka bermain, bertualang, menjelajah dan mempersiapkan kebutuhan sendiri.”¹⁷

Khususnya ditujukan untuk golongan penggalang. Hal ini karena para penggalang dilatih untuk hidup jauh dari orang tua. Segala sesuatunya mereka tentukan sendiri. Dengan demikian secara tidak langsung mereka juga dilatih untuk menanggung resiko dari keputusan yang telah mereka tentukan dalam menghadapi suatu masalah

Ada beberapa macam perkemahan, diantaranya perkemahan bhakti, perkemahan lomba tingkat, perkemahan gladian pimpinan regu, ada perkemahan wirakarya dan sebagainya.

Dari kegiatan berkemah ini aspek kepribadian yang dihasilkan berdasar penjelasan diatas adalah tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, kemampuan mengambil keputusan.

b. Upacara dan peraturan baris-berbaris (PBB)

Ada banyak upacara dalam latihan penggalang, antara lain upacara pembukaan dan upacara penutupan latihan, upacara hari besar nasional, dan upacara kenaikan golongan serta masih banyak lagi. Sedangkan bentuknya upacara sendiri untuk penggalang adalah angkare.

Pengertian upacara sendiri dicantumkan dalam surat keputusan kwarnas.¹⁸

¹⁷ Kwartir nasional gerakan pramuka 1983 h. 114

“Upacara adalah serangkaian kegiatan yang ditata dalam ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik. Tujuan kegiatan pramuka adalah untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi anggota masyarakat dan warga Indonesia yang Pancasila. ”¹⁹

Sasaran pramuka dalam kegiatan pramuka penggalang setiap anggota pramuka penggalang mampu :

1. Memiliki rasa cinta kepada tanah air dan bangsa
2. Memiliki ras tanggung jawab dan disiplin tinggi
3. Tertib dalam hidup sehari-hari
4. Memiliki jiwa gotong royong dan rasa percaya diri
5. Memimpin dan dipimpin
6. Meningkatkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sedangkan peraturan baris-berbaris biasanya dilakukan secara beregu. Peraturan baris-berbaris erat kaitannya dengan upacara, sehingga tujuannya juga sama dengan upacara.

¹⁸ Kwartir nasional no 178, 1979

¹⁹ Kwarnas gerakan pramuka 1978 h. 6

c. PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

Pertolongan pertama pada kecelakaan dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan untuk menolong penderita dari suatu kecelakaan agar tidak terjadi akibat yang lebih parah lagi. Palang merah remaja Indonesia memberikan penjelasan tentang PPPK ini melalui buku pedoman PPPK sebagai berikut

“ PPPK adalah pertolongan pertama, perawatan atau pengobatan yang sifatnya darurat, harus dilaksanakan secara cepat, tepat dan serasi. ”

Tujuannya adalah:

- Mencegah bahaya maut bila bahaya itu sudah datang
- Mencegah infeksi
- Meringankan rasa sakit
- Melanjutkan pengobatan berikutnya kepada yang lebih ahli

Tujuan pemberian pelatihan PPPK pada penggalang agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, serta percakapan dan kesiapan untuk memberikan pertolongan apabila terjadi kecelakaan. Lewat kegiatan ini aspek kepribadian yang dapat terbentuk adalah tanggung jawab, percaya diri, kemampuan mengambil keputusan.²⁰

²⁰ Palang merah remaja, 1980 h. 14

d. Membuat hasta karya

Untuk membina penggalang untuk menjadi orang yang bisa memenuhi kebutuhannya dengan tidak bertanggung jawab kepada orang lain maka berilah mereka kegiatan membuat hasta karya. Latihan membuat hasta karya ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah setempat, sehingga dengan demikian kecakapan dari yang diperoleh melalui latihan benar-benar efektif.

Untuk merangsang tumbuhnya rasa berkarya dan kemampuan berkarya pada para penggalang, maka kwarnas menyelenggarakan pemberian TKK (Tanda Kecakapan Khusus).

“Sistem tanda kecakapan khusus merupakan salah satu usaha pendidikan yang sangat penting yang dapat merangsang dan menarik penggalang melaksanakan kegiatan sesuai dengan naluri kesukaannya mencapai tanda kecakapan yang diperoleh itu merupakan bekal yang penting bagi penggalang dalam rangka hidup di masyarakat, dan sangat bermanfaat bagi pemupukan rasa percaya diri. ”

e. Bhakti masyarakat

Bhakti masyarakat merupakan kegiatan yang melibatkan penggalang dalam membangun dan memelihara lingkungan dimana ia berada. Kegiatan

ini ditujukan untuk membentuk sikap bertanggung jawab pada diri penggalang.²¹

Sebab mereka hidup di tengah masyarakat merupakan bagian dari masyarakat penerus cita-cita, dengan demikian sangat tepat bila sedini mungkin mereka sudah diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat.

Bhakti masyarakat bisa berupa kebersihan lingkungan, penghijauan, pembersihan tempat ibadah, pengumpulan dana sosial dan sebagainya.

f. Musyawarah

Musyawarah dalam pramuka penggalang ada dua macam yaitu musyawarah regu membicarakan keuangan, kegiatan, kepengurusan, pelantikan serta evaluasi.

Musyawarah antar anggota dalam regu biasanya diadakan setiap satu minggu sekali. Sedangkan musyawarah antar regu diadakan setiap satu bulan sekali. Penggalang dilatih mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, mempertahankan pendapat sendiri, dengan demikian akan bisa membentuk rasa percaya diri para penggalang dan dilatih untuk membuat keputusan terhadap masalah yang sedang dijadikan topik dalam musyawarah.

²¹ Kwartir nasional gerakan pramuka 1982 kata pengantar

g. Pengembaraan (Hiking)

Pengembaraan bagi penggalang bisa dilakukan oleh perorangan maupun kelompok atau regu. Biasanya diadakan pencarian tanda jejak, kompas

Haiking berarti pula perjalanan jauh, pengembangan, penjelajahan yang bersifat latihan fisik serta mental. Ada beberapa jenis kegiatan yang dimaksud didalam pengertian hiking antara lain :

1. Mencari jejak dan megikutinya
2. Penjelajahan masyarakat
3. Mengenal daerah sendiri
4. Mengikuti petunjuk tanda-tanda
5. Penjelajahan penyelidikan
6. Lintas daerah dan lain-lain

Ada 3 jenis hiking yakni ringan, sedang, berat.²²

Hiking bisa dilakukan pada saat liburan atau pada saat latihan bicara. Dengan kegiatan semacam ini penggalang akan terpengaruh. Aspek kepribadiannya di bidang tanggung jawab, percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, gotong royong dan kegembiraan.²³

²² At subandi penggalang terap

²³ At. Subandi penggalang terap

h. Ibadah

Ibadah adalah kegiatan pramuka yang ditunjukkan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Para penggalang diberi kesempatan yang sama untuk melakukan ibadah menurut agamanya. Yang didasarkan pada kecakapan umum atau SKU. Yang tingkatannya ada 3 yaitu ramu, rakit dan terap. Penggalang baru boleh memakaitanda ramu bila telah memenuhi syarat berikut :

- a. Untuk penggalang beragama islam dapat
 1. Mengucap kalimat syahadat dan tahu artinya
 2. Mengerti rukun iman dan rukun islam
 3. Melakukan sholat berjama'ah
- b. Untuk penggalang beragama katolik dapat
 1. Mengucap do'a harian dan do'a Rosario dan tahu artinya
 2. Mengikuti misa kudus dan putra dapat menjadi pelayan misa, putri dapat menghias altar
 3. Menyanyikan lagu gereja²⁴
- c. Untuk penggalang beragama protestan dapat
 1. Dengan hafal menyanyikan salah satu lagu kristiani
 2. Menceritakan dan hikayat dari al kitab
 3. Mengucap dan menggunakan do'a sederhana pada saat-saat tertentu

²⁴ takijudin

4. Tahu hari raya kristiani

d. Untuk penggalang beragama hindu dapat

1. Hafal panca mahayatnya
2. Hafal sandripu dan sandritatayi

e. Untuk penggalang beragama budha dapat

1. Melakukan kebaktian agama budha dengan parita pancasila, paritapuja dan parita budha nusati
2. Hafal fihara qita wajib tri dharma dan malam suci waisak

i. Pionnering

Pionnering berarti bangunan darurat yang merupakan perpaduan antara tali-temali dan kontruksi. Dalam kegiatan ini penggalang diajari bagaimana cara mengatasi keadaan darurat dengan menggunakan saranayang ada misalnya menggunakan peralatan pramuka seperti tongkat dan tali, menara tempat penyampaian informasi dengan tiang bendera, semaphore.

j. Menaksir

Menksir berarti mengira-ngira atau menduga dengan perhitungan. Di dalam pramuka biasanya ada dua yakni :

1. Menaksir tinggi
2. Menaksir jarak

Dalam melakukan keduanya, para penggalang dituntut untuk menerapkan ilmu matematika dan ketrampilan memperkirakan. Dikatakan demikian sebab dalam menaksir penggalang memperhatikan jarak dan

ketinggian dengan mempergunakan sudut rumus teori pythagoras. Alat yang digunakan menaksir adalah tongkat, kompas, dan tali semacamnya. Kegiatan penggalang untuk memperkirakan jarak serta ketinggian dengan perkiraan yang mendekati kebenaran.

3. Metode

Dalam melaksanakan kegiatannya, pramuka penggalang biasanya menggunakan metode individual dan metode kelompok (regu) terdiri dari 8 sampai 10 anak. Kumpulan-kumpulan dari sebuah regu disebut pasukan.

4. Alokasi waktu

Kegiatan pramuka penggalang biasanya dilaksanakan di sore hari antara pukul 15.00 sampai 16.30. khusus di MI Roudlotun Nasi'in Singogalih Tarik – Sidoarjo dilaksanakan hari minggu/ahad pukul 08.00-10.00. kecuali untuk beberapa kegiatan yang membutuhkan waktu lama di adakan penyesuaian dengan kebutuhan misalnya kegiatan penjelajahan berkemah diperlukan waktu satu hari atau lebih.

5. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan Pembina dan para penggalang.

Dalam evaluasi dilakukan pengkajian tentang kelebihan dan kekurangan yang telah terjadi selama kegiatan berlangsung dimana hasilnya dicatat untuk bahan pertimbangan kegiatan yang akan datang.

Kelebihan yang dijumpai bisa dikembangkan pada kesempatan yang akan datang. Untuk kekurangannya supaya tidak terulang pada saat kegiatan yang akan datang.

B. Diskripsi sikap sosial keagamaan

Pengertian sikap sosial keagamaan berikut ini akan penulis uraikan menjadi yaitu dari kata sikap itu sendiri dan pengertian dari sikap sosial.

1. Sikap

Ada banyak pendapat yang mengemukakan definisi kata “sikap” dan perubahannya. “attitude entails to respon to social object which in interaction with situational and other dispotional variables, guidance, and direct the overt behavior of individual the state of the readiness of move arousal.”²⁵

“a reativelilly enduring system of evatife, effective reaction. Based upon the evaluative, concept of believe which have been, leed about the characteristic of social object or class social object.”

Dari pendapat diatas dapat di pahami bahwa cerdas menyatakan manivestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup.

Sikap menunjukkan konotasi adanya tertentu dan dalam peenggunaan praktis sering kali dihadapkan dengan rangsangan sosial dan reaksi bersifat emosional.

²⁵ Maraat 1981, h. 1979 cardu new comb, combel

Sementara itu new comb membatasi sikap sebagai suatu kesiapan, kecenderungan unutup bertindak dan bukan sebagai pelaksanaan motif tertentu. Asumsi penulis bahwa sikap itu adalah belum merupakan suatu tindak tingkah laku, akan tetapi masih merupakan kecenderungan untuk bertindak. Jadi masih dalam kecenderungan.

Proses pembentukan sikap itu sifatnya tertutup. Akhirnya melalui ambang batas baru terjadilah suatu tindakan yang terbuka. Inilah yang disebut dengan tingkah laku. Jadi jelaslah bahwa sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi masih merupakan suatu predisposisi atau kecenderungan, kesediaan.²⁶

Dibagian lain disebutkan tentang sikap adalah sebagai berikut :

1. Bahwa sikap merupakan hasil conditioning dan dapat dibetuk
2. Senantiasa timbul konflik dalam memiliki kesediaan untuk bertindak
3. Memiliki fungsi yang berarti bahwa sikap merupakan fungsi bagi manusia dalam menentukan arah dan tindakannya
4. Sikap adalah konsisten dalam kognisi

Dari pendapat itu dapat dipahami bahwa sikap itu bisa dibentuk, di ubah dengan menggunakan teori conditioning sendiri adalah melalui pembiasaan-pembiasaan tertentu. Sehingga individu akan terbiasa untuk memberikan atau mempersiapkan diri. Punya kecenderungan reaksi dari kegiatan yang dibiasakan

²⁶ Abu ahmadi, psikologi sosial 1979, h. 53

tadi dengan seringnya dibiasakan suatu kegiatan maka akan lebih memantapkan pembentukan sikap.

2. Sikap sosial keagamaan

Untuk mendapatkan pengertian tentang sikap sosial keagamaan, berikut ini penulis kemukakan pendapat

“sikap sosial keagamaan adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata berulang-ulang pada obyek sosial beragama.”

Pembentukan sikap sosial keagamaan ini bisa diusahakan melalui faktor-faktor interaksi sosial, baik didalam maupun diluar kelompok. Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Faktor intern : yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity daya pilih seseorang. Untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari dalam.
- b. Faktor ekstern : yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya antar manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah dan sebagainya.

Dalam hal ini ada pendapat lain yang mengatakan sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila²⁷

- a. Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antar manusia

²⁷Sheris abu ahmadi psikologi sosial, 1979 h. 56

b. Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam rangka membentuk sikap sosial, siswa dapat ditempuh melalui jalur kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang yang mana di dalam kegiatannya sangat mendukung pembentukan sikap sosial keagamaan tersebut.²⁸

Menurut jenis-jenis kegiatan pramuka penggalang maka sikap sosial mempunyai indikator-indikator antara lain

- Kerjasama
- Pengabdian
- Musyawarah
- Tahan uji
- Kaitan pramuka

a. Kerjasama

Mengandung maksud mau membantu dan mau di bantu orang baik didalam kelompok maupun diluar kelompok

b. Pengabdian

Mengandung maksud mau berbakti memberikan kemampuan yang dimilikinya untuk kepentingan bersama maupun kepentingan umum

c. Musyawarah

Mengandung maksud berusaha memecahkan persoalan bersama secara bersama-sama, bisa mengemukakan pendapat, menyanggah serta menghargai pendapat orang lain

d. Tahan uji

Mengandung maksud mampu menghadapi beban rintangan yang datang padanya, serta mampu mengatasinya

e. Kaitan pramuka

Kaitan antar ekstra pramuka penggalang dengan sikap sosial keagamaan siswa

Dari berbagai pendapat tentang kegiatan pramuka penggalang dengan sikap sosial keagamaan siswa yang telah dipaparkan dapat dipahami antara kegiatan pramuka dengan sikap sosial keagamaan siswa ada hubungan yang sangat erat. Dalam hal ini yang dimaksud pada siswa MI usia siaga dan penggalang.

- a. Dengan berkemah sikap sosial keagamaan siswa akan terbentuk adalah kerjasama dalam hal sholat berjama'ah dan musyawarah
- b. Dengan kegiatan PPPK aspek-aspek sosial siswa dapat terbentuk pengabdian dan kerjasama
- c. Dalam kegiatan upacara dan baris-berbaris sikap sosial siswa dapat dibentuk adalah kerjasama

- d. Melalui bhakti masyarakat aspek sosial siwa yang dapat dibentuk adalah pengabdian
 - e. Dalam kegiatan musyawarah aspek yang dapat dibentuk adalah ketrampilan bermusyawarah dan kerjasama
 - f. Dalam kegiatan penjelajahan aspek sosial yang dapat dibentuk adalah kerjasama
 - g. Melalui kegiatan menyantui anak-anak yang terkena musibah maka aspek sosial yang dibentuk adalah pengabdian
 - h. Dalam kegiatan berkorban, dan membagikan zakat
- c. Hipotesis

Berdasar landasan teori yang telah dipaparkan maka penulis mengajukan hipotesis untuk penelitian sebagai berikut

“ ada korelasi antara ekstra pramuka dengan sikap sosial keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasi'in Singogalih Tarik-Sidoarjo tahun ajaran 2012-2013.”